

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG ALAT  
PERMAINAN EDUKATIF DENGAN TINGKAT PERKEMBANGAN  
MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DI  
TAMAN KANAK-KANAK PERTIWI WIRO 1 KLATEN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Mencapai Derajat Sarjana S-1 Keperawatan**



**Disusun Oleh :**

**MARYATI**

**J.210.050.071**

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2010**

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Masa Balita merupakan masa yang paling menentukan dalam tumbuh kembang anak, yang akan menjadi dasar utama terbentuknya manusia seutuhnya. Anak yang banyak mendapatkan stimulasi akan lebih cepat berkembang daripada anak yang kurang atau bahkan tidak sama sekali mendapatkan stimulasi. Pemberian stimulasi akan lebih efektif apabila memperhatikan kebutuhan anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan balita meliputi perkembangan kreativitas, emosional dan intelegensi. Pada masa ini juga membentuk perkembangan moral serta dasar-dasar kepribadian (Soetjiningsih, 2002)

Anak usia Prasekolah merupakan masa transisi dan periode ini berkisar antara usia 3-5 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat penting bagi anak dalam proses tumbuh kembangnya. Pada usia ini juga anak mulai berpikir kritis, selalu ingin mengetahui segala hal, bertanya tentang hal yang baru, selalu ingin bercerita tentang segala hal dan juga anak mulai belajar bersosialisasi dengan lingkungan dan orang lain. Jadi masa usia prasekolah disebut "Saat Ideal" untuk mempelajari keterampilan motorik (Hurlock, 1999). Anak lebih aktif, kreatif, imajinatif, kemampuan berbicara dan berhubungan sosial dengan orang lain semakin meningkat sehingga pada usia ini identik dengan tahap bermain (Supartini, 2004).

Perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi (Djiwandono, 2005). Perkembangan motorik tidak saja mencakup berjalan, berlari, dan berbagai aktivitas koordinasi mata, tangan tetapi juga melibatkan beberapa hal seperti menggambar, mewarnai dan kegiatan yang lain. Sehingga pada usia ini keterampilan motorik sangat berkembang pesat. Kemampuan keseimbangan membuat anak mencoba berbagai kegiatan dengan keyakinan yang besar akan keterampilan yang dimilikinya (Hawadi, 2001). Perkembangan motorik membutuhkan adanya keterampilan motorik tertentu misalnya kemampuan untuk menggambar, menulis dan lain sebagainya. Selain itu juga anak perlu belajar secara terencana, dengan bimbingan dari orang dewasa dengan mengarahkan pembentukan perilaku dan keterampilan anak (Poerwanti, 2002).

Alat Permainan Edukatif adalah alat permainan yang dirancang secara khusus untuk kepentingan pendidikan dan mempunyai beberapa ciri yaitu dapat dimainkan dengan berbagai macam tujuan, manfaat, maupun bentuknya dan berfungsi mengembangkan berbagai aspek perkembangan kecerdasan dan juga perkembangan motorik anak (Tedjasaputra, 2001). Alat Permainan Edukatif dapat dikembangkan sendiri sesuai dengan kemampuan anaknya sendiri dengan mengetahui kelompok usia si anak dan mengerti syarat Alat Permainan Edukatif sehingga stimulasi fisik maupun mental dapat dilakukan dengan sedini mungkin (Soetjiningsih, 2002)

Alat Permainan Edukatif merupakan alat permainan yang dapat memberikan fungsi permainan secara optimal dan perkembangan anak, di mana melalui alat permainan ini anak akan selalu dapat mengembangkan kemampuan motorik halus. Dalam penggunaan alat permainan edukatif ini banyak dijumpai pada masyarakat kurang memahami jenis permainan karena banyak orang tua membeli permainan tanpa memperdulikan jenis kegunaan yang mampu mengembangkan aspek motorik halus, sehingga terkadang harganya mahal, tidak sesuai dengan umur anak dan tipe permainan sama (Hidayat, 2008)

Peranan ibu dalam tumbuh kembang motorik anak sangatlah penting. Ibu harus berperan sebagai pengamat dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar anaknya. Peran ibu juga meliputi hal-hal seperti mengontrol anak selama masa tumbuh kembang motorik anak dan membuat perencanaan pendidikan bagi anak-anaknya (Hawadi, 2001). Anak dengan keterampilan motorik yang baik akan lebih banyak pula melakukan kegiatan bermain aktif, karena anak mampu melakukan gerakan-gerakan motorik yang dibutuhkan pada kegiatan tersebut. Peran pendamping yang tepat dapat mendukung motivasi anak untuk bermain sehingga ibu perlu memperkenalkan anak dengan berbagai macam jenis alat permainan yang dapat merangsang berbagai aspek perkembangan secara optimal (Tedjasaputra, 2001)

Perkembangan motorik anak sangat tergantung dari stimulasi yang diberikan ibu sebagai orang yang terdekat dengan anak. Dan karena itu ibu perlu mempunyai pengetahuan yang cukup dan keterampilan dalam

memberikan rangsangan pada balitanya, sehingga perkembangan motorik halus anak akan lebih optimal (Soetjiningsih, 2002). Motorik halus penting dalam perkembangan anak karena bisa dilatih, misalnya anak-anak yang perkembangan motorik halusnya kurang, biasanya disebabkan stimulasi dari lingkungan juga kurang. Latihan menulis, meronce atau meremas-remas lilin misalnya bisa dilakukan melatih motorik halus (Feiby, 2007)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu-ibu yang mempunyai anak di TK Pertiwi Wiro 1 Klaten bahwa ada beberapa ibu belum bisa membedakan alat permainan yang edukatif dengan yang tidak edukatif. Beberapa dari ibu-ibu mengatakan, alat permainan edukatif yang di rumah berbeda dengan yang di sekolah. Beberapa ibu-ibu yang mempunyai anak disekolah tersebut diketahui bahwa ibu-ibu pada umumnya belum mengetahui alat permainan apa yang paling tepat untuk diberikan kepada anak usia prasekolah. Ibu-ibu dalam memberikan alat permainan di rumah tidak sesuai dengan umur anak, contohnya ibu-ibu hanya memberikan alat permainan kepada anak dengan seadanya atau semampunya ibu saja. Beberapa dari ibu belum selektif dalam memilih alat permainan yang dimainkan anak.

Berdasarkan uraian diatas maka dirasa perlu diadakan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang Alat Permainan Edukatif dengan perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Wiro 1 Klaten

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka penelitian ini mempunyai rumusan masalah sebagai berikut : “Apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang Alat Permainan Edukatif dengan perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Wiro 1 Klaten?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang Alat Permainan Edukatif dengan perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Wiro 1 Klaten.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang Alat Permainan Edukatif dari anak usia prasekolah di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Wiro 1 Klaten.
- b. Untuk mengetahui perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Wiro 1 Klaten.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Untuk memperkaya ilmu pengetahuan khususnya dalam lingkup keperawatan anak.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Keperawatan

- 1) Memberikan kontribusi dalam meningkatkan peran perawat dalam membantu pemerintah melakukan stimulasi, deteksi, dan intervensi tumbuh kembang anak usia prasekolah.
- 2) Upaya pengembangan pembelajaran mata ajar keperawatan anak.

### b. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan masukan tentang perkembangan motorik halus yang dicapai anak didiknya.

### c. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang Alat Permainan Edukatif dengan tingkat perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah.

### d. Bagi ibu

- 1) Menambah kepedulian ibu tentang alat permainan edukatif pada anak prasekolah.
- 2) Menambah pengetahuan ibu akan pentingnya perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah yang dimulai sejak dini.

## E. Keaslian Penelitian

Sepengetahuan penulis belum pernah dilakukan penelitian seperti yang dilakukan penulis saat ini, namun ada beberapa hasil penelitian sebelumnya yang hampir sama yaitu penelitian yang dikemukakan oleh :

1. Adita Ratnaningtyas, (2007) Penelitian yang dilakukan berjudul "Tingkat Perkembangan Motorik Kasar-Halus anak usia Prasekolah di TK Full Day dan TK Half Day". Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa ada perbedaan tingkat perkembangan motorik kasar- halus yang bermakna antara anak usia prasekolah di TK Full day dan TK Half day.  
  
Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah terletak pada lokasi penelitian, menggunakan metode deskriptif korelatif dan sampel yang digunakan ibu-ibu yang mempunyai anak usia 3-5 tahun.
2. Titik Susiana Setyawati, (2000) Penelitian yang dilakukan berjudul "Hubungan pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan anak dengan tingkat perkembangan motorik kasar pada anak usia 3-5 tahun di TK ABA Jonggrangan, Jatimulyo, Girimulyo, Kulonprogo, Yogyakarta". Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelatif dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan anak dengan tingkat perkembangan motorik kasar anak pada anak usia 3-5 tahun.  
  
Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah terletak pada lokasi penelitian dan pada kedua variabel yaitu tingkat pengetahuan ibu tentang alat permainan edukatif dan perkembangan motorik halus.